

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan dalam pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yaitu dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mengembangkan siswa yaitu pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang, sehingga siswa mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Trianto, 2011).

Guru dan siswa merupakan pemegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Syarat utama pada berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang baik dan bermutu. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pokok bahasan

yang disampaikan, juga dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswanya.

Pada penerapan kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah, pembelajaran ilmiah merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah, model pembelajaran yang diperlukan adalah kemungkinan terbudayakannya kecakapan berpikir sains dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran *scientific* tidak hanya memandang hasil belajar sebagai hasil akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran *scientific* menekankan pada keterampilan proses. Didalam kegiatan pembelajaran *scientific* siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya dalam mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi semakin baik dilihat dari segi aspek sikap (afeksi), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Kemampuan ini akan diperlukan oleh siswa tersebut untuk kehidupannya dan untuk masyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan kehidupan umat manusia. Karena itu suatu kegiatan pembelajaran seharusnya mempunyai arah yang menuju pemberdayaan semua potensi siswa agar dapat menjadi kompetensi yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran pada siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa memahami informasi yang diingatnya. Suasana pembelajaran di dalam kelas juga masih bersifat konvensional yaitu *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian, banyak guru lebih suka menerapkan model tersebut karena cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru biologi dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Pangururan lebih menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan diskusi yang kurang bervariasi. Akibatnya aktivitas pembelajaran siswa terbatas yaitu dengan mendengarkan ceramah guru, menghafal materi pelajaran, mencatat

materi, dan juga mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket pembelajaran siswa sehingga siswa kurang mampu memberikan contoh dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media, dengan model pembelajaran diskusi dengan guru membawa buku pelajaran kedalam kelas. Jadi siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya dan sulit bagi guru untuk mendapatkan minat belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru biologi di sekolah SMA Negeri 1 Pangururan, dinyatakan bahwa hasil belajar biologi kelas X masih kurang memuaskan. Ketuntasan belajar biologi siswa pada kelas X yaitu 60 %. Sehingga masih terdapat 40 % siswa yang masih kurang dalam pembelajaran biologi, dengan nilai KKM yang ditentukan yaitu 73. Dan siswa yang nilainya masih di bawah KKM dilakukan remedial agar nilai siswa menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Permasalahan tersebut harus diatasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasikan *student-centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa dikondisikan oleh guru untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, mereka mendapat kesempatan lebih untuk mengalami pembelajaran bermakna. Dengan ini siswa akan bersikap aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Trianto, 2016).

Dalam Kurikulum 2013 terdapat tiga model pembelajaran yang menjadi alasan yang bisa mendukung aktivitas belajar mengajar. Ini didasari pada (Permendikbud No.103 Tahun 2014) yang memiliki visi agar siswa bisa berkembang dan mempunyai karakter saintifik, rasa ingin tahu, dan perilaku sosial. Tiga model pembelajaran yang menjadi andalan pada kurikulum 2013

(K13) adalah, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa, guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri, selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dengan masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang bertumpu pada pembelajaran aktif adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007). Dengan demikian penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi ekosistem merupakan pembelajaran yang dapat melihat suatu bentuk nyata permasalahan yang terjadi di lingkungan dalam kehidupan siswa, jadi dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekosistem. Dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar yang optimal yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari permasalahan ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan

pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru (Mulyaningsih & Saraswati, 2017). Trianto (2011), menyebutkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan dihadapkan pada masalah dalam proses pembelajaran dengan demikian akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas serta melalui wawancara yang dilakukan bersama dengan guru biologi, untuk mencapai pembelajaran biologi berdasarkan tuntutan kurikulum 2013 diperlukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pangururan Pada Materi Ekosistem T.P 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa yang tergolong masih rendah dilihat dari sebagian siswa yang masih memiliki nilai rendah dibawah KKM yaitu 73.
2. Kegiatan belajar yang masih berpusat pada guru. Dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang berminat belajar biologi.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem yang diajarkan pada siswa kelas X SMAN 1 Pangururan T.P 2022/2023.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan yaitu pada kelas X-7 dan X-8 semester genap T.P 2022/2023.
3. Materi yang akan dibatasi penelitian ini yaitu materi ekosistem.
4. Parameter yang akan diukur adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan pada materi ekosistem T.P 2022/2023?

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pangururan pada materi ekosistem T.P 2022/2023.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi guru biologi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Peneliti, sebagai suatu pengalaman yang sangat berharga bagi seorang calon guru profesional yang dapat dijadikan bahan masukan dalam

memvariasikan model pembelajaran yang sesuai dengan era globalisasi mendatang.

4. Bagi Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa melalui model pembelajaran *Problem based learning* (PBL).

